

TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata

E-ISSN: 2720-9873

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index>

Vol. 6, No. 2 Desember 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.6.2.56-64.2023>

Perencanaan Tata Letak Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata di Kawasan Geopark Maros-Pangkep

Rahmadani Saftri Farid¹, Ni Made Eka Mahadewi², Luh Yusni Wiarti³

1. Magister Terapan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali, Indonesia

2. Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali, Indonesia

Email; fatiah075@gmail.com, eka.mahadewi@gmail.com, yusni168@gmail.com

Info Artikel

Abstract:

Submitted:
2023-09-14

Accepted:
2023-12-27

Published:
2023-12-29

The Maros-Pangkep Geopark area is included in the area of 2 districts of Maros and Pangkep has a karst cluster area that is on land very historic and has superior value, another potential is the atoll rock cluster in the Spermonde area located in the Makassar strait in Pangkep regency. The Geopark area is the second largest in the World after China based on the UNESCO Global Geopark (Source: <https://www.cnnindonesia.com>). Although it already has a master plan for the Maros Pangkep geopark area, it does not yet have an existing tourism site plan. The objectives of this study are (1) To analyze the existence of public facilities and tourism facilities at Ramang-Ramang and Sumpang Bita geosites in the geopark area (2) To identify the role of stakeholders involved in the development of public Facilities and Tourism Facilities of Ramang-ramang and Sumpang Bita geosites in the geopark area (3) To design a prototype layout of Umun Facilities and Tourism Facilities of Ramang-Ramang and Sumpang Bita geopark geosites. This research method uses a qualitative ADDIE approach according to Branch in this method there are 5 stages, namely (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. Data collection methods are carried out by observation, interviews, and focus group discussion, as well as documentation studies. Data analysis techniques carried out in this study are internal validation, external validation, reliability, and objectivity. The results of this study revealed that tourism facilities in the Maros Pangkep geopark area need to be recommended pur na rupa (prototype) to support the improvement of the quality of tourism destination competitiveness and control of development that has exceeded the carrying capacity threshold so that tourists visiting the attraction of the Maros-Pangkep geopark area can feel comfortable while in the Maros Pangkep geopark area.

Keywords: Layout; Tourism Facilities; Maros-Pangkep Geopark

Abstrak:

Kawasan Geopark Maros-Pangkep masuk dalam wilayah 2 kabupaten Maros dan Pangkep memiliki Kawasan gugusan karst yang ada di darat sangat bersejarah dan memiliki nilai unggul, selain itu potensi lainnya yaitu gugusan batu atoll di Kawasan spermonde yang terletak di selat makassar di kabupaten Pangkep. Kawasan Geopark adalah terbesar kedua di Dunia setelah China berdasarkan UNESCO Global Geopark (Sumber: <https://www.cnnindonesia.com>). Kawasan geopark maros-pangkep meskipun sudah memiliki (master plan) kawasan geopark Maros Pangkep, namun belum memiliki tata letak fasilitas (site plan) pariwisata yang memadai.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis eksistensi fasilitas umum dan fasilitas pariwisata geosite Ramang-Ramang dan Sumpang Bitu di kawasan geopark (2) Untuk mengidentifikasi peran stakeholder yang terlibat dalam pengembangan Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata geosite Ramang-Ramang dan Sumpang Bitu di kawasan geopark (3) Untuk mendesain prototipe tata letak Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata geosite Ramang-Ramang dan Sumpang Bitu kawasan geopark. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan ADDIE menurut Branch pada metode ini terdapat 5 tahapan, yaitu (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, dan (5) evaluation. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara & Focus Group Discussion, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan validasi internal, validasi eksternal, reabilitas, obyektivitas. Hasil penelitian ini mengungkapkan Fasilitas pariwisata di Kawasan geopark maros pangkep perlu direkomendasikan purna rupa (prototipe) guna mendukung peningkatan kualitas daya saing destinasi pariwisata serta pengendalian pembangunan yang sudah melampaui ambang batas daya dukung agar wisatawan yang berkunjung ke daya Tarik Kawasan geopark maros-pangkep bisa merasa nyaman selama berada di Kawasan geopark maros pangkep.

Kata Kunci: Tata Letak; Fasilitas Pariwisata; Geopark Maros-Pangkep

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah industri yang menyediakan produk barang dan jasa yang menarik minat wisatawan sehingga bisa menjadi salah satu sektor penyumbang devisa terbesar untuk negara. Sebagaimana yang dikatakan Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo (www.cnbcindonesia.com; 18/3/2019) bahwa target kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 20 juta orang dengan devisa sebesar US\$ 17,6 Miliar. Bagi BI ini merupakan langkah penting untuk mengurangi defisit transaksi berjalan, menambah supply valas, dan menstabilkan nilai rupiah. Salah satu pariwisata nasional dengan kontribusi besar di Indonesia yaitu Pulau Bali.

Pembangunan pariwisata merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan wilayah regional, nasional dan lokal. Dalam perencanaan pembangunan destinasi pariwisata termasuk di dalamnya adalah Daya Tarik Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas. Salah satu Daya Tarik Wisata alam yang merupakan bagian dari destinasi pariwisata di Indonesia yang sedang tumbuh dan berkembang adalah Geopark dengan peminat yang cukup banyak dengan tiga pasar utama yaitu peneliti (Researces), wisatawan

edukasi (Edu Tourism) dan wisatawan berlibur (Leasure Tourism).

Sebagai salah satu kawasan Geopark di Indonesia yaitu Geopark Maros- Pangkep, Kawasan geopark ini memiliki 21 Geosite yaitu Bantimala Chert Complex, Laiya Reef Island, Polewali Reef Island, Bantimurung Waterfall, Rammang-Rammang Estuary Karst, Pattunuang Dike Swamp, Bulu Sipong Early Hunting Scene, The Bissu's Indigeneous People, Leang-Leang Archaeological Park, Karaenta Primary Forest, Taman Kehati Tonasa Park, Patteyang-Cempaga Metamorphic Complex, Parenreng Oceanic Crust Rocks, Balocci Pinnacle Karst, Tompobulu Bulusaraung Volcanic, Leang Lonrong Subterranean River, Camba-Cambang Reef Island, Kapoposang Reef Island, Samatellu Pedda Reef Island, Panambungan Reef Island, Leang Pute Doline, Leang Salukang Kallang Underground River, Lengang Volcanic Waterfall, Lacolla Stairs Waterfall, Realolo Mallawa Hot Springs, Kuri Beach, Tonasa Industriao Heritage Site, Sumpang Bitu Prehistorical Park, Belae Prehistorical Complex, Bengo-Makariewa Eduforest, Pucak Agro Botanical Garden. Dari 21 geosite prioritas terdapat 11 yang super prioritas yaitu Chert Complex, Laiya Reef Island, Polewali Reef Island, Bantimurung

Waterfall, Rammang-Rammang Estuary Karst, Pattunuang Dike Swamp, Bulu Sipong Early Hunting Scene, The Bissu's Indigeneous People, Leang-Leang Archaeological Park, Karaenta Primary Forest, Taman Kehati Tonasa Park.

Tahun 2019 geopark Maros-Pangkep mempunyai masterplan melalui proses assessment pada bulan juli 2020 geopark Maros-Pangkep dinyatakan menjadi perwakilan Indonesia untuk mengajukan sebagai kandidat UNESCO Global Geopark. Geopark Maros-Pangkep saat ini dalam pengusulan untuk menjadi anggota Geopark Global Network (GGN) UNESCO. Berdasarkan hal di atas Geopark Maros-Pangkep telah memiliki ketiga unsur potensi tersebut sehingga memungkinkan untuk di jadikan Kawasan Geopark berkelas dunia. Membangun ataupun merevitalisasi fasilitas umum dan fasilitas pariwisata di Daya Tarik Wisata di kawasan Geopark Maros-Pangkep membutuhkan anggaran yang cukup besar, sehingga pemerintah berharap pula peran stakeholder untuk terlibat membantu menyediakan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata melalui kerja kolaborasi dan kolaborasi, baik Institusi pendidikan, swasta, masyarakat dan media, hal ini sudah dimulai oleh beberapa pihak swasta dan organisasi masyarakat seperti Bank Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia membantu dalam bentuk Customer Social Responsibility (CSR) membangun beberapa fasilitas pariwisata di kawasan geopark Maros-Pangkep khususnya di kawasan Rammang Rammang. Selain itu, Politeknik Pariwisata Makassar juga telah melakukan pembinaan Sumber Daya Manusia di Istana Karst, mediapun sudah mulai banyak yang meliputi kegiatan di Geopark Maros-Pangkep, namun dilain pihak peran masyarakat yang tinggal dikawasan geopark Maros-Pangkep belum optimal.

Potret diatas menunjukkan bahwa kawasan geopark Maros-Pangkep meskipun sudah memiliki master plan kawasan geopark Maros-Pangkep, namun belum memiliki tata letak fasilitas (site plan) pariwisata yang memadai. Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena hasil gambaran empiris diatas menunjukan bahwa secara nasional dan internasional Sulawesi Selatan yang ditunjuk oleh UNESCO sebagai karst terbesar kedua di dunia setelah China. Sudah saatnya

memperbaiki standar fasilitas pariwisata di Kawasan Geopark Maros-Pangkep khususnya di Daya Tarik Wisata nya sudah tidak diragukan lagi ditambah lagi dengan kondisi dan posisi sangat mudah dijangkau aksesibilitasnya dari pusat Kota Makassar, namun karena baru berkembang 3 tahun terakhir ketersediaan dan penataan fasilitas pariwisatanya belum memenuhi standar fasilitas pariwisata yang ideal. Olehnya itu penelitian ini akan membahas tentang ketersediaan dan tata letak fasilitas pariwisata geopark karena masih ada Daya Tarik Wisata yang belum memiliki fasilitas pariwisata, walaupun ada fasilitas pariwisatanya namun belum memiliki perencanaan tata letak fasilitas Pariwisata yang ideal. Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini berfokus pada Perencanaan Tata Letak Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata di Geopark Maros-Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE

Adapun pendekatan penelitian ini digunakan yaitu pendekatan deskriptif yang dirancang untuk menganalisis gambaran fenomena yang sebenarnya terdapat di lapangan hasil observasi kondisi obyek yang dilakukan secara rinci dan mendalam. Penelitian deskriptif tidak memanipulasi data atau melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, melainkan menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. Rancangan penelitian ini adalah bersifat mengeksplorasi, karena belum ada sama sekali peneliti yang membahas soal amenities di kawasan geopark Maros-Pangkep dan masih banyak lagi yang ingin digali di dalam kawasan ini untuk menghasilkan produk yang memuaskan bagi wisatawan dalam bentuk peta tata letak fasilitas umum dan fasilitas pariwisata di kawasan geopark Maros-Pangkep.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan metode pengembangan ADDIE. Menurut Sugiyono (2015: 530), Research and Development (R&D) merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan dengan

pendekatan ADDIE. Menurut Branch pada metode ini terdapat 5 tahapan, yaitu (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, dan (5) evalution. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Rencana Fasilitas Umum Dan Fasilitas Pariwisata Di Kawasan Geopark Maros-Pangkep.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan terkait dengan 3 rumusan masalah penelitian dengan melibatkan informan baik POKDARWIS (Kelompok sadar wisata), Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Desa maupun Asosiasi Industri Pariwisata terhadap kawasan geopark Maros-Pangkep khususnya lingkup penelitian penulis di 2 Daya Tarik Wisata unggulan di kawasan geopark Maros-Pangkep sebagai berikut.

Tabel 4.3 Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata
Dermaga 2 Rammang-rammang

No	ZONA FASILITAS UMUM (Buffer Service Zone)	No	ZONA FASILITAS PARIWISATA (Main Service Zone)
1	Gerbang/ Gapura nama Daya Tarik Wisata	1	Loket pembayaran tiket masuk dan pendataan pengunjung
2	Lokasi Parkir roda empat/ roda dua	2	Pusat informasi pariwisata
3	Pos keamanan/kesehatan	3	Gazebo/ Homestay
4	Toilet Pria/ Wanita	4	Kedai makan/ minum
5	Tempat ibadah	5	Toko Cenderamata
6	Tanda Titik Kumpul	6	Tanda Jalur evakuasi bencana
7	Tempat Penampungan Sampah sementara/TPS	7	Kawasan Daya Tarik Wisata

(Sumber: Data diolah, 2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Perencanaan kawasan rammangrammang terbagi 2 wilayah yaitu Zona fasilitas umum (Buffer service zone) dan Zona fasilitas pariwisata (Main Service Zone). Zona Fasilitas Umum (Buffer service zone) terdiri dari 1) Gerbang/ Gapura nama Daya Tarik Wisata, untuk memberi tanda kepada pengunjung yang akan masuk ke kawasan Rammang-Rammang, 2) Lokasi parkir roda empat/ roda dua, diperlukan untuk meningkatkan ketertiban kendaraan posisi letak perbedaan kendaraan roda empat dan roda dua, 3) Pos keamanan/ kesehatan, fasilitas ini diperlukan sebagai tempat dimana satuan pengamanan berada sekaligus tempat evakuasi jika ada pengunjung yang sakit ringan, 4) Toilet Pria/ Wanita Tempat ibadah adalah fasilitas vital bagi pengunjung yang harus dipersiapkan oleh pengelola Daya Tarik Wisata ,5) Tempat Ibadah, diperlukan bagi pengunjung maupun masyarakat sekitar Daya Tarik Wisata untuk

melakukan ibadah lengkap dengan penyediaan air bersih untuk bersuci, 6) Tanda Titik Kumpul adalah tanda yang dapat dilihat oleh wisatawan untuk melakukan evakuasi secepat mungkin apabila terjadi bencana alam, dan 7) Tempat Penampungan Sampah sementara/TPS, fasilitas ini adalah penting keberadaannya guna memberi kesan kebersihan lingkungan kepada wisatawan.

Daya Tarik Wisata yang ada di Kawasan geopark Maros-Pangkep termasuk di antaranya adalah Rammang-rammang dan Istana Karst memiliki daya Tarik yang sangat menakjubkan saat menelusuri sungai di sela-sela karst bahkan informasi dari Tour Guide Lokal menyatakan objek yang autentik apabila wisatawan siap untuk berjalan kaki untuk dapat menyaksikan beberapa gua yang eksotik yang memiliki stalaktit dan stalakmit dengan keunikan dan nilai yang sangat tinggi. Hal ini diperkuat dengan teori tentang Daya Tarik Wisata sesuai PP no 50 tahun 2011 bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Olehnya itu, sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Daya Tarik Wisata yang ada di Kawasan tersebut sebanyak beberapa kali dan sempat mengajak teman baik wisatawan asing maupun domestik ke Kawasan Geopark Maros-Pangkep berharap bahwa masih diperlukan kuantitas dan kualitas penataan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata yang dapat difungsikan sesuai peruntukannya dengan penataan yang baik sehingga akan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Geopark Maros-Pangkep. Wisatawan yang puas akan melakukan kunjungan ulang pada waktu yang akan datang dan memberitahukan kepada orang lain atas jasa yang dirasakan (Nuraeni, 2014).

Dalam rangka melakukan pengembangan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, maka diperlukan penyusunan perencanaan ata letak fasilitas pariwisata sehingga meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung. Fasilitas pariwisata untuk peruntukan di Daya Tarik Wisata adalah bagian dari penunjang sukses tidaknya pembangunan destinasi pariwisata, dimana

wisatawan akan lebih puas apabila setiap Daya Tarik Wisata telah memiliki pintu gerbang, loket, toilet maupun tempat parkir. Akan tetapi masih banyak diantara Daya Tarik Wisata di Geopark Maros-Pangkep belum menyediakan fasilitas pariwisata yang dibutuhkan oleh wisatawan, walaupun sudah ada fasilitas pariwisata tersebut tidak terpelihara dengan baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa Tata letak yang terencana dengan baik akan ikut menentukan kelancaran dan kesuksesan kerja pabrik itu sendiri (Wignjosebroto, 1996).

Tabel 4.2 Peta Peran PENTAHILIX Dalam Membangun Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata Kawasan Geopark Maros Pangkep

PENTAHILIX FASPAR	AKADEMIA	PENGUSAHA	PEMERINTAH	MASYARAKAT KOMUNITAS	MEDIA
Gapura/Papan Nama DTW		Membangun Gapura melalui CSR	Regulasi/pedoman Perencanaan desain fasilitas pariwisata (Signplan)		P U B L I K A S I
Area Parkir			Regulasi/pedoman Perencanaan desain fasilitas pariwisata	Terlibat dalam menjaga keamanan kendaraan pengunjung	
Pos Keamanan/Kesehatan			Membangun Pos keamanan/ kesehatan Anggaran APBN/ APBD	Menjaga keamanan pengunjung dan geosite	
Toilet pria/ wanita	Pelatihan SDM SOP kebersihan Toilet	Membangun toilet melalui CSR	Membangun Toilet Anggaran APBN/APBD	Menjaga dan pemeliharaan Toilet	
Tempat Ibadah		Membuat tempat Ibadah	Membangun Rumah Ibadah	Menjaga dan pemeliharaan T4. Ibadah	
Tanda titik Kumpul TPS			Membuat tanda titik Kumpul		
Loket Pembayaran			Membangun TPS Anggaran APBN/APBD	Menjaga Kebersihan	
Loket Pembayaran			Membangun Loket Pembayaran Anggaran APBN/APBD		
Pusat Informasi Pariwisata	Pelatihan Pelayanan Informasi		Membuat ruang Informasi	Papan SAPTA PESONA	
Glazebor Homestay	Pelatihan PKM dan pendampingan	Membangun akomodasi Keterlibatan Biro Perjalan dalam membuat paket wisata		Membuat Homestay	

Kedai Makan/Minum	Pelatihan PKM dan pendampingan	Menjalin kerjasama dengan UMKM		Membangun resto/coffee	
Kedai Cendramata			Membangun pusat Kerajinan	Membuat toko souvenir	
Tanda evakuasi			Membuat tanda evakuasi dan Titik Kumpul/pelatihan evakuasi bencana		

Kawasan Daya Tarik Wisata
(Sumber: Data diolah, 2022)

Kondisi fasilitas pariwisata di Daya Tarik Wisata yang sudah ada di Geopark Maros-Pangkep perlu kembali dievaluasi untuk dilakukan revitalisasi, dan disediakan fasilitas pariwisata yang belum ada di Kawasan Daya Tarik Wisata.

2. Eksistensi Tata Letak Fasilitas Umum Dan Fasilitas Pariwisata Di Daya Tarik Wisata Rammang-Rammang.

Fasilitas pariwisata untuk peruntukan di Daya Tarik Wisata Rammang- rammang berdasarkan hasil observasi penulis pada November 2022, terdiri dari gerbang masuk, tempat parkir yang belum memadai, 2 buah toilet terpisah pria dan wanita yang cukup baik, pos keamanan yang masih menyatu dengan pos loket dan pusat informasi pariwisata serta toko cendramata, terdapat

kedai makan minum dan dermaga apung, namun belum ditemukan tanda jalur evakuasi apabila terjadi bencana. Olehnya itu penulis bermaksud memberi kontribusi dalam membuat model rencana Tata Letak fasilitas pariwisata di Daya Tarik Wisata Rammang- rammang dengan desain tata letak sesuai pola hubungan ruang yang dikaitkan dengan pengelolaan pengunjung dengan tetap mempertimbangkan kondisi Daya Tarik Wisata yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kawasan Rammang-rammang sudah memiliki tugu pintu masuk namun belum sesuai dengan standar yang diharapkan karena tidak tampak begitu jelas, sehingga pengunjung seringkali melewati pintu masuk tersebut. Hal ini juga disebabkan karena tidak jelasnya tanda masuk (signboard) untuk masuk ke wilayah tersebut. Selain itu, Kawasan Rammang- rammang telah memiliki bangunan Pos Pengamanan namun tidak difungsikan sebagaimana mestinya, melainkan dipergunakan sebagai gudang penyimpanan peralatan nelayan dan masyarakat daerah sekitar.

Homestay yang dibangun terlalu dekat dengan bantaran sungai ini akan membahayakan wisatawan yang menginap apabila terjadi banjir, karena berdasarkan aturan pembangunan yang ada menekankan bahwa bangunan permanen dapat dibangun dengan jarak 100meter dari bantaran sungai.

3. Eksistensi Tata Letak Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata di Daya Tarik Wisata Sumpang Bita.

Fasilitas pariwisata untuk peruntukan di Daya Tarik Wisata Sumpang Bita terdiri dari tempat parkir yang memadai, gerbang masuk, kedai makan minum, toilet yang belum memadai, belum ada tanda jalur evakuasi apabila terjadi bencana. Olehnya itu penelitian bermaksud memberi kontribusi dalam membuat model rencana Tata Letak fasilitas pariwisata di Daya Tarik Wisata Sumpang Bita dengan desain tata letak sesuai pola hubungan ruang dikaitkan dengan pengelolaan pengunjung, dengan tetap mempertimbangkan kondisi Daya Tarik Wisata yang akan diteliti.

Fasilitas umum (Buffer service zone) yaitu 1) Gerbang/ Gapura nama Daya Tarik Wisata, fasilitas ini keberadaannya sangat penting untuk memberi tanda kepada

pengunjung yang akan masuk ke kawasan Sumpang Bitu, 2) Lokasi parkir roda empat/roda dua, diperlukan untuk meningkatkan ketertiban kendaraan posisi letak perbedaan kendaraan roda empat dan roda dua, 3) Pos keamanan/ kesehatan, fasilitas ini diperlukan sebagai tempat dimana satuan pengamanan berada sekaligus tempat evakuasi jika ada pengunjung yang sakit ringan, 4) Toilet Pria/ Wanita adalah fasilitas vital bagi pengunjung yang harus dipersiapkan oleh pengelola Daya Tarik Wisata, 5) Tempat Ibadah, fasilitas ini diperlukan bagi pengunjung maupun masyarakat disekitar Daya Tarik Wisata untuk melakukan ibadah lengkap dengan penyediaan air bersih untuk bersuci, 6) Tanda Titik Kumpul adalah tanda yang dapat dilihat oleh wisatawan untuk melakukan evakuasi secepat mungkin apabila terjadi bencana alam, dan 7) Tempat Penampungan Sampah sementara/ TPS, fasilitas ini adalah penting keberadaannya guna memberi kesan kebersihan lingkungan kepada wisatawan.



Analisis pola hubungan fasilitas di Rammang-rammang Kampung Berua terkait dengan kegiatan pengunjung (Input) sebanyak 21 kegiatan, idealnya dibutuhkan 21 fasilitas, yang tersedia baru 3 fasilitas (Analisis), dan perencanaan fasilitas terdiri dari rencana pengadaan 13 fasilitas (Output), rencana renovasi 5 fasilitas dan sisanya sudah memadai.

Gambar 4.25 Siteplan Tata Letak Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata
di Daya Tarik Wisata Rammang-Rammang



Berdasarkan gambar 4.25 tata letak fasilitas umum dan fasilitas pariwisata diatas menunjukkan bahwa kotak berwarna kuning adalah kondisi eksisting fasilitas, sedangkan yang berwarna biru adalah perencanaan atau rekomendasi dari peneliti. Sebelumnya, fasilitas pariwisata yang terdapat di daya Tarik wisata rammang-rammang hanya 4 poin, namun peneliti menambahkan 17 poin, maka total keseluruhan adalah 21 Poin tambahan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata guna menunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Selanjutnya Zona Fasilitas Pariwisata (Main Service Zone) yaitu 1) Loker pembayaran tiket masuk dan pendataan pengunjung, fasilitas ini diperlukan sebagai tempat pendataan pengunjung dan penitipan barang pengunjung bila diperlukan, 2) Pusat informasi pariwisata, fasilitas ini dibutuhkan oleh pengunjung untuk mendapatkan informasi tentang Daya Tarik Wisata, 3) Gazebo/ Homestay, fasilitas ini dibutuhkan sebagai tempat beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan berikutnya dan Homestay dipersiapkan bagi wisatawan yang ingin menikmati Daya Tarik Wisata lebih lama maupun transit untuk melanjutkan perjalanan ke tempat lain, 4) Kedai makan/ minum, fasilitas ini diperlukan bagi pengunjung untuk makan dan minum, serta dipersiapkan untuk masyarakat untuk mengembangkan UMKM, 5) Toko Cenderamata fasilitas yang disiapkan untuk menjual hasil produk kreatifitas masyarakat yang dapat dibeli oleh pengunjung sebagai buah tangan, 6) Tanda Jalur evakuasi bencana fasilitas tanda ini harus dibuat untuk memberi pemahaman kepada pengunjung dan masyarakat dilokasi Daya Tarik Wisata melakukan evakuasi bila terjadi bencana alam, dan 7) Kawasan Daya Tarik Wisata yang merupakan sasaran berwisata bagi pengunjung.

4. Model Formulasi Peran Penta Helix Dalam membangun Fasilitas Umum dan fasilitas Pariwisata di Geopark Maros-Pangkep.

Tujuan membangun fasilitas umum dan fasilitas pariwisata di Daya Tarik Wisata Geopark Maros-Pangkep adalah untuk mendukung pertumbuhan kualitas destinasi pariwisata daerah yang dilakukan melalui skema kemitraan antar stakeholder guna

meningkatkan daya saing destinasi pariwisata daerah, dengan menggunakan pendekatan model formulasi peran stakeholder. Hal ini diperkuat dengan teori atau konsep stakeholder memandang atau memfokuskan pentingnya hubungan antara sesama kelompok stakeholder dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata atau destinasi wisata (Tuohina dan Konu, 2014). Stakeholder adalah mereka yang memiliki ketertarikan dan kepentingan (interest) terhadap pengembangan pariwisata suatu daerah. Stakeholder juga dapat diartikan sebagai mereka yang mendapatkan dampak (effect) dari pelaksanaan suatu kebijakan kepariwisataan dalam suatu lingkup daerah wisata atau destinasi wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, kawasan Rammang-rammang telah memiliki fasilitas pariwisata, namun tidak semua fasilitas difungsikan dengan baik sesuai fungsinya, misalkan pos keamanan yang seharusnya dapat menjadi pusat informasi tetapi difungsikan sebagai Gudang, serta fasilitas lainnya. Di kawasan Rammang-rammang sebagai Daya Tarik Wisata Susur Sungai (River Cruise) sudah memiliki fasilitas umum seperti toilet yang dibangun oleh organisasi masyarakat (MUI), namun tidak terpelihara, pos keamanan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah belum digunakan sesuai peruntukannya, begitupula dengan ruang pertemuan semi terbuka dibangun oleh Bank Indonesia tidak terpelihara dengan baik.

Gambar 4.26 Pola Hubungan Ruang Sumpang Bitu

ANALISA POLA HUBUNGAN FASILITAS SUMPANG BITA

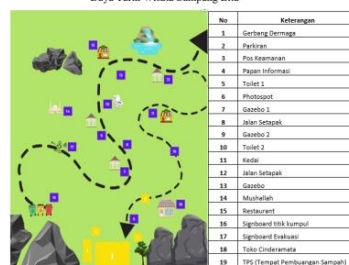
No	JENIS	ANALISA		GAMBAR
		ANALISA KEBUTUHAN FASILITAS	ANALISA DIBANGUN	
1	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
2	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
3	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
4	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
5	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
6	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
7	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
8	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
9	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
10	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
11	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
12	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
13	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
14	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
15	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
16	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
17	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	
18	Analisa kebutuhan fasilitas	Analisa	Analisa	

(Sumber: Data diolah, 2022)

Adapun kegiatan pengunjung yang berdampak terhadap kebutuhan fasilitas sebagai berikut: Kedatangan pengunjung melewati pintu gerbang yang telah tersedia membuat akses masuk menuju lokasi menjadi lebih mudah. Pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan, pertama memarkir kendaraan di lahan parkir yang telah ada. Kendala yang dihadapi adalah halaman parkir yang tersedia belum cukup luas untuk

menampung jumlah pengunjung yang datang dengan jumlah banyak, sehingga perlu untuk memperluas area parkir yang dimiliki agar dapat memuat lebih banyak kendaraan yang digunakan oleh pengunjung. Untuk memasuki wilayah Daya Tarik Wisata, pengunjung harus membayar tiket di pos atau loket yang telah ada. Pos tersebut juga berfungsi sebagai pos keamanan. Ketersediaan papan informasi masih terbatas pada penyediaan peta saja, masih perlu memuat informasi tambahan mengenai detail objek wisata yang ada di kawasan geosite ini.

Gambar 4.27 Siteplan Tata Letak Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata di Daya Tarik Wisata Sumpang Bitu



Berdasarkan gambar 4.27 tata letak fasilitas umum dan fasilitas pariwisata

Gambar di atas menunjukkan bahwa kotak berwarna kuning adalah kondisi eksisting fasilitas, sedangkan yang berwarna biru adalah perencanaan atau rekomendasi dari peneliti. Sebelumnya, fasilitas pariwisata yang terdapat di daya Tarik wisata rammang-rammang hanya 4 poin, namun peneliti menambahkan 15 poin, maka total keseluruhan adalah 19 Poin tambahan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata guna menunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pengelolaan Kawasan Sumpang Bitu dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Nasioanl. Di kawasan ini terdapat fasilitas umum yang cukup memadai, namun penataannya belum ideal, di bagian depan seharusnya terdapat toilet, namun kenyataan posisinya sangat jauh dari tempat parkir kendaraan. Pintu gerbang kawasan Sumpang Bitu tidak memiliki tanda keamanan (portal), ruang informasi dan keamanan sudah tidak berfungsi, dan bagian depan kawasan taman prasejarah Sumpang Bitu memiliki kedai makan minum namun perlu lebih ditertibkan.

KESIMPULAN

Eksistensi fasilitas umum dan fasilitas pariwisata di Daya Tarik Wisata yang ada di KSPD Makassar dan sekitarnya khususnya

Rammang-rammang dan Sumpang Bitu dibangun belum merujuk pada konsep untuk mendukung perintisan destinasi pariwisata. Peningkatan kualitas daya saing destinasi pariwisata dan pengendalian pembangunan yang sudah melampaui ambang batas daya dukung fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, hal ini karena belum memiliki perencanaan tata letak (site plan), sehingga memberikan citra negatif terhadap destinasi pariwisata Geopark Maros-Pangkep.

Kolaborasi peran pemangku kepentingan dalam membangun fasilitas umum dan fasilitas pariwisata di geosite Rammang-rammang dan Sumpang Bitu sudah berjalan cukup optimal, namun peran masing-masing stakeholder belum sesuai dengan formulasi konsep Pentahelix, sehingga masyarakat belum banyak terlibat sebagai subyek pengelola fasilitas umum dan fasilitas pariwisata tersebut, yang berdampak kepada sebagian fasilitas tersebut tidak terawat sehingga stakeholder merasa dirugikan.

Perancangan purba-rupa (Prototipe) tata letak bangunan Fasilitas umum dan fasilitas Pariwisata di geosite Rammang-rammang dan Sumpang Bitu, belum dibuat berdasarkan pola bentuk tata letak bangunan yang rapih dan teratur, sesuai keterhubungan fungsinya masing-masing. Perencanaan Pembangunan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata belum memperhatikan fungsi pola hubungan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, sehingga fungsi bangunan digunakan tidak sesuai dengan peruntukannya yang berdampak terhadap kenyamanan bagi pengunjung yang akan menggunakan fasilitas di kawasan daya tarik Rammang rammang dan Sumpang Bitu.

REFERENSI

- Amirotun Niswah, (2022) Desain Fasilitas Rekreasi Di Waduk Tirtomarto, Karanganyar Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis. Jurnal ilmiah mahasiswa arsitektur Vol 5 No 2, Juli 2022; halaman 480-493 E-ISSN : 2621 – 2609
<https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- Agtovia Frimayasa, Suparman Hi Lawu, Syamsudin, (2019) Pengeruh tempat wisata Terhadap kepuasan pengunjung

pada dunia fantasi (DUFAN) Taman Impian Jaya Ancol Jakarta. Managerial – Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 2 Tahun 2019
<http://ejournal.cmedindonesia.com/index.php/managerial/article/view/17>

- Auliya, A., & Farrah. (2019). Model of Tourism Destination Development Tegal Case Study, Central Java. Jurnal Hospitality Dan Pariwisata, 4(1), 9–18
<http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v5i1.1518.g1289>
- Bambar, Andryano Febryan, and Andryano Febrian Bambar. 2015. “Perencanaan Fasilitas Pariwisata Di Kampung Wae Rebo, Desa Satarlenda, Kabupaten Manggarai Tengah, Nusa Tenggara Timur. Diss”, Universitas Udayana
<https://adoc.pub/skripsi-perencanaan-fasilitas-pariwisata-di-kampung-wae-rebo.html>
- Bachri, S.B. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/5006
- Desembriantita, R. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Harga Terhadap Keputusan Pelanggan Untuk menggunakan Jasa Hotel Oval Surabaya. (Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen), 16(2), 345–354.
<http://dx.doi.org/10.17970/jrem.16.1602013.ID>
- Mukhlis, A. P. S. 2008. Analisis Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau (Tugas Akhir). Universitas Riau. Pekanbaru
<https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5076/jurnal.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Nuraeni, Bellinda Sofia. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum

Ranggawarsita Semarang. Jurnal Bisnis Strategi Vol. 23 No. 1 Juli 2014
<https://doi.org/10.14710/jbs.23.1.1-20>

Suchaina. (2014). Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati. Jurnal Psikologi. Pasuruan.

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1072>

Odendaal, N. (2003). Information and communication technology and local governance: understanding the difference between cities in developed and emerging economies. Computers, Environment and Urban Systems, 27(6), 585-607.
[https://doi.org/10.1016/S0198-9715\(03\)00016-4](https://doi.org/10.1016/S0198-9715(03)00016-4)